

UPGRADING BRIKET ARANG BATOK KELAPA MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI

Diyah Candra Anita¹, Retno Wulandari², Hendrato Setiabudi Nugroho¹

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: diyah.candra@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sedang berkembang dan mempunyai peluang ekspor yang cukup besar di pasar global adalah briket arang batok kelapa. Kebutuhan akan briket arang oleh negara Eropa, Amerika dan Timur Tengah mendorong permintaan luar negeri semakin meningkat, sehingga memunculkan pengusaha-pengusaha briket arang batok kelapa. Dua UKM di Bantul yang sudah mengekspor produk briket arang kelapa adalah BriqCo dan D'Briquettes. Kedua UKM tersebut mempunyai permasalahan yaitu kualitas sumber daya manusia khususnya dalam pengelolaan keuangan dan peningkatan kapasitas produksi. Selama ini pengelolaan keuangan dilakukan dengan pencatatan secara manual. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pengelolaan keuangan dengan menggunakan software akuntansi untuk memudahkan kerja dan akurasi data. Metode yang dilakukan yaitu pemberian materi tentang software akuntansi, pelatihan dan pendampingan penggunaan software. Upaya untuk peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan pengadaan mesin belt conveyor yang dapat menambah kecepatan dan jumlah produksi.

Kata kunci: briket arang batok kelapa, manajemen keuangan, software akuntansi, belt conveyor

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SMEs) that are developing and have a large export opportunity in the global market are coconut shell charcoal briquettes. The need for charcoal briquettes by European countries, the United States and the Middle East has increased foreign demand, leading to the emergence of coconut shell charcoal bribery entrepreneurs. Two SMEs in Bantul that have exported coconut charcoal briquette products are BriqCo and D'Briquettes. Both SMEs have problems, namely the quality of human resources, especially in financial management and increased production capacity. During this time financial management is done by manually recording. The solution offered to overcome these problems is financial management by using accounting software to facilitate work and data accuracy. The method used is the provision of material about accounting software, training and software usage assistance. Efforts to increase production capacity are carried out by procuring conveyor belt machines that can increase speed and amount of production.

Keywords: coconut shell charcoal briquettes, financial management, accounting software, conveyor belts

PENDAHULUAN

Adanya pasar global sudah menjadi hal yang tidak dapat dihindarkan dan harus dihadapi oleh pengusaha Indonesia terutama UKM (Usaha Kecil Menengah). Meski banyak tantangan dan bahaya yang harus dihadapi, UKM sebenarnya mempunyai peluang untuk memperoleh

keuntungan dari pasar global. Dengan strategi yang tepat dan benar, UKM Indonesia dapat bersaing dengan UKM-UKM di negara-negara berkembang lainnya khususnya di Asia Tenggara untuk masuk dan diterima di pasar global (Downing & Campbell, 2014).

Ancaman yang membayangi UKM yang mencoba masuk ke pasar global sebenarnya signifikan. Mereka terancam kedalam pertarungan yang justru menuju ke dasar jurang kehancuran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu saling menjatuhkan harga jual sesama produsen padahal biaya bahan baku yang semakin mahal, harga jual dari UKM sejenis dari luar negeri jauh lebih murah, tingginya upah tenaga kerja, dan minimnya dukungan pemerintah sendiri (Arfani, 2013).

Keuntungan yang diperoleh bagi UKM yang sukses masuk ke pasar global sangat besar terutama dari selisih kurs mata uang. Hal ini disebabkan biaya produksi memakai mata uang rupiah sedangkan keuntungan yang diterima menggunakan mata uang dollar. Sehingga keuntungan yang diterima berkali-kali lipat, asalkan tidak ada resesi dunia yang mengancam. Hal ini yang menyebabkan terkadang banyak yang tergiur dengan keuntungan dari pasar global, namun karena tidak tahu caranya bertahan di pasar global justru gulung tikar lebih cepat (Arfani, 2013).

Oleh karenanya diperlukan sebuah metode yang tepat dan sistematis yang dapat digunakan oleh UKM untuk dapat masuk dan bertahan di pasar global. Metode tersebut adalah *Global Value Chain* atau sering disingkat GVC. Sebuah metode yang sudah diterapkan di pelbagai negara serta sudah terbukti keberhasilannya. *Global Value Chain* adalah cara yang mudah diterapkan untuk UKM sehingga ia dapat segera naik ke level yang lebih tinggi. Keberhasilan dari metode GVC ini dapat diterapkan ke UKM yang berorientasi pada ekspor (Kula *et al*, 2006).

Salah satu UKM yang sedang berkembang dan mempunyai peluang ekspor yang cukup besar di pasar global adalah briket arang batok kelapa. Permintaan akan briket arang mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2000-an. Produk briket banyak dibutuhkan di Eropa, Amerika dan Timur Tengah. Di Eropa dan Amerika, briket arang batok kelapa dibutuhkan sebagai bahan bakar untuk *barbeque*, sedangkan di Timur Tengah, briket arang digunakan sebagai bahan bakar untuk rokok *sissa*. Hal ini yang mendorong permintaan dari luar negeri lumayan banyak sehingga memunculkan pengusaha-pengusaha briket arang batok kelapa (Dunn *et al*., 2006).

Di Yogyakarta, terdapat sejumlah UKM yang memproduksi briket arang batok kelapa, diantaranya adalah BriqCo dan D'Briquettes. Keduanya berada di Kabupaten Bantul. BriqCo berada di Kecamatan Sewon sedangkan D'Briquettes berada di Kecamatan Pleret. Dua UKM

ini cukup sukses untuk ukuran industri kecil yang menembus pasar global. Mereka berhasil mengubah batok kelapa yang awalnya tidak begitu dilirik menjadi peluang yang luar biasa. Pemiliknya bahkan orang desa biasa yang awalnya tidak paham dengan pasar global. Bukan sarjana yang mempelajari pasar global.

UKM BriqCo mulai dirintis oleh Novi Setiawan sejak tahun 2009. Berawal dari usaha coba-coba, Novi Setiawan untuk membuat briket dari arang batok kelapa. Usaha coba-coba ini muncul setelah Novi mendapatkan tawaran dari temannya yang mendapat pesanan dari luar negeri. Setelah itu, Novi selalu mendapat pesanan dari luar negeri. UKM D'Briquettes mulai dirintis oleh pemiliknya, Danang Setiyo pada tahun 2012. Sebelumnya Danang Setiyo terlebih dahulu sudah bekerja di BriqCo. Lalu di tahun 2012, Danang memberanikan diri mencoba mengembangkan usahanya sendiri dan mendapat dukungan dari Novi.

Pada saat awal survei, tim peneliti telah melakukan analisa situasi terhadap dua UKM briket arang batok kelapa, yaitu BriqCo dan D'Briquettes. BriqCo masih menerapkan manajemen keuangan yang sederhana. Sistem keuangan masih diakukan dengan metode pencatatan yang sederhana sehingga banyak transaksi tidak tercatat. Hal ini merupakan kerugian yang besar karena ada transaksi-transaksi yang tidak tercatat. Untuk BriqCo, pengendalian manajemen keuangan dibantu oleh istri dari pemilik. D'Briquettes juga mengandalkan pencatatan sederhana. Pengendalian manajemen perusahaan terpusat pada satu orang saja dibantu oleh seorang mandor. Namun D'Briquettes mempunyai tim marketing yang mempunyai akses ke para buyer. Tim marketing inilah yang menggantikan *trader*. Akan tetapi selama ini belum ada pembinaan dan peningkatan kualitas motivasi karyawan.

Dalam manajemen keuangan, permasalahan yang dihadapi adalah pencatatan uang keluar dan masuk belum mengikuti tata kaidah dalam akuntansi sehingga pemilik tidak mengetahui keuntungan yang ia peroleh. Oleh karenanya, dibutuhkan sistem pembukuan dan akuntansi yang sederhana khusus untuk UKM.

BriqCo dan D'Briguettes menerapkan manajemen keuangan yang sederhana dan belum menggunakan sistem akuntansi terutama akuntansi untuk UKM. Perencanaan produksi juga belum masuk menjadi bagian dari sistem. Manajemen masih sederhana dan konvensional sehingga tidak mengetahui berapa cash flow, pengupahan mingguan, belum terdaftar sebagai wajib pajak, membuat mesin sendiri.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah peningkatan kapasitas produksi. Kapasitas produksi BriqCo saat ini mencapai maksimum 1,8 ton perhari sedangkan D'Briquettes mencapai maksimum 4,5 sampai dengan 5 ton perhari. Rendahnya kapasitas produksi dari

BriqCo disebabkan keterbatasan suplai arang batok kelapa dan kapasitas mesin produksi. Berbeda dengan D'Briquettes yang sudah mampu menghasilkan briket dengan jumlah yang besar. Akan tetapi karena tidak adanya mesin *mixer* dan mesin *conveyor*, pengolahan di BriqCo menjadi lambat.

METODE

Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan pemecahan permasalahan. Dalam memecahkan permasalahan manajemen keuangan yang masih sederhana diperlukan peningkatan pengetahuan dan peningkatan manajemen keuangan. Kegiatan dilakukan melalui workshop dan pendampingan pengelolaan keuangan menggunakan software akuntansi. Pendekatan yang dilakukan untuk mendukung realisasi program terbagi menjadi tiga, yaitu pemberian materi, pelatihan (demonstrasi), pendampingan dan pembimbingan. Pemberian materi dilakukan dengan memberikan materi secara verbal maupun visual, pelatihan (demonstrasi) dilakukan melalui pelatihan penggunaan software akuntansi secara langsung, serta kegiatan pendampingan dan pembimbingan bertujuan supaya kelompok mitra dapat menggunakan software yang sudah dijelaskan dan didemonstrasikan. Sedangkan untuk dalam memecahkan permasalahan peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan pengadaan mesin *conveyor*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam hal ini ialah UKM produsen briket arang batok kelapa BriqCo di Sewon Bantul dan D'Briquettes di Pleret Bantul. Pada UKM BriqCo, sistem pencatatan keuangan masih amat sederhana dan terkadang tidak rapi sehingga tidak mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh. Sedangkan pada UKM D'Briquettes, *owner* membutuhkan sistem akuntansi yang baik untuk menjaga dan memelihara pencatatan transaksi mereka. Dari permasalahan kedua mitra tersebut maka diperlukan beberapa solusi. Solusi yang disepakati bersama mitra adalah: 1) Perlu diadakannya pencatatan transaksi keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi. Oleh karena itu, perlu diadakannya pelatihan terkait akuntansi untuk UKM sehingga mereka akan mudah untuk mencatatkan transaksi dan segera mengetahui *cashflow* usaha mereka. 2) Perlu dibuatkan *software* khusus untuk akuntansi UKM berorientasi ekspor sehingga dapat digunakan dengan mudah dan sederhana sehingga mereka dapat mendokumentasikan dan membuat pembukuan yang baik. 3) Pengadaan mesin *conveyor* untuk meningkatkan kapasitas produksi.

UKM produsen briket arang batok kelapa BriqCo di Sewon Bantul dan D'Briquettes sebagai peserta dalam pelatihan dan pendampingan penggunaan software akuntansi. Masing-masing mitra mengirimkan dua orang untuk mengikuti pelatihan. Setelah dilakukan pelatihan selanjutnya dilakukan pendampingan penggunaan software akuntansi dengan menggunakan komputer yang ada di masing-masing mitra. Guna menyelesaikan permasalahan pembukuan, mitra terutama BriqCo diminta untuk segera melakukan rekrutmen karyawan dengan lulusan SMK akuntansi, yang akan diperkerjakan di bagian pembukuan. Pembukuan terdiri dari dua hal, yaitu: pembukuan akuntansi keuangan dan pembukuan produksi.

Beberapa kendala terjadi karena rekrutmen di BriqCo terjadi dalam waktu selama dua bulan. Selama rentang dua bulan itu, karyawan akuntansi yang direkrut hanya bekerja selama tiga minggu, dengan alasan memperoleh pekerjaan di tempat yang lain. Hal tersebut mengakibatkan BriqCo mengulang proses rekrutmen kembali. Kondisi yang sama juga terjadi pada pabrik d'Briquettes. Karyawan akuntansi pada pabrik tersebut sebelumnya sudah ada, namun dikarenakan konflik internal antara karyawan, mengakibatkan karyawan akuntansi di pabrik d'Briquettes akhirnya keluar.

Tim pengusul kemudian bersama mitra sepakat untuk membeli sebuah software akuntansi untuk bisnis, yaitu **Zahir Accounting**. Software Zahir memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: (1) Mampu menentukan keputusan bisnis dengan tepat dan cepat; (2) Mengetahui kondisi keuangan bisnis setiap saat; (3) Bekerja menjadi lebih nyaman, dikarenakan display antarmuka lebih menarik; (4) Mengelola hutang dan piutang dengan mudah. Seluruh hutang piutang jatuh tempo dan giro mundur akan ditampilkan dalam bentuk reminder dan grafik yang mudah dipahami; (5) Memudahkan pengelolaan persediaan secara lengkap; serta (6) Jaminan Software dan Layanan Purna Jual.

Tim pengusul menyarankan pembelian software accounting disebabkan karena proses pembukuan menggunakan Microsoft excel rawan terhapus, dan apabila terhapus akan menyebabkan seluruh data pembukuan hilang. Lain halnya jika menggunakan software. Software akan tetap menyimpan data pembukuan yang dilakukan dengan terkategori bulan per bulan. Pembelian software dilanjutkan dengan pelatihan privat ke pabrik masing-masing untuk melihat progress penggunaan software akuntansi tersebut.

Masalah utama kedua pabrik adalah memenuhi *demand* kuantitas ekspor dari pembeli yang belum terpenuhi sampai dengan saat ini. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, mitra bersama pengusul sepakat untuk melakukan pengadaan mesin bagi kedua buah pabrik.

Belt conveyor

Belt conveyor atau ban berjalan adalah peralatan yang cukup sederhana yang digunakan untuk mengangkut curah dengan kapasitas besar. Alat ini terdiri dari sabuk yang tahan terhadap pengangkut benda padat. Sabuk yang digunakan pada *belt conveyor* dibuat dari jenis karet yang dibeli di Jakarta dengan kualitas prima. *Belt conveyor* dikonsepsi pada oleh tim pengusul bersama mitra. *Belt conveyor* sederhana dirancang berdasarkan jurnal teknis dan dirakit dengan menggunakan alat-alat sederhana.

Belt conveyor yang dibuat sudah dievaluasi penggunaannya selama satu bulan. Hasil evaluasi menunjukkan *belt conveyor* mampu meningkatkan kecepatan produksi sampai dengan 85%. Rata-rata produksi briket meningkat menjadi 500kg/jam, dari semula 300kg/jam. Peningkatan kecepatan produksi ini membuat pekerjaan memotong dan mencetak briket yang seharusnya dilakukan selama 6 jam dapat direduksi, sehingga hal tersebut dapat dikerjakan dalam waktu 4 jam.

Permasalahan yang datang berikutnya adalah kecepatan penggunaan *belt conveyor* ternyata tidak diimbangi dengan kecepatan pada pengayakan bahan. Mesin ayakan hanya satu, sehingga belum mampu mengimbangi kecepatan *belt conveyor*. Kendala yang lainnya juga jumlah oven yang hanya satu sehingga briket yang sudah dipercepat dengan *belt conveyor* belum bisa langsung dikeringkan.

KESIMPULAN

1. Software akuntansi “Zahir” mampu mengatasi masalah pembukuan keuangan yang manual, sehingga *cash flow* menjadi lebih rapih.
2. Mesin *belt conveyor* untuk peningkatan kapasitas produksi mampu memperbaiki efisiensi produksi briket arang batok kelapa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada DPRM Dikti, Sdr. Henry Dunant, Sdr. Bayu dan tim Fresht UNISA.

DAFTAR PUSTAKA

Arfani, RN. (2013). *GVC (Global Value Chain) Framework: Perspective & Practices to Comprehend Local - Global Nexus in Trade Relations*. Makalah untuk Short Course Series in International Trade (SCSIT) PSPD (Pusat Studi Perdagangan Dunia). UGM: Yogyakarta.

Downing J., Campbell, R. (2014). Briefing paper, *The Value Chain Framework*. USAID.

Diunduh

dari

link

https://www.maxwell.syr.edu/uploadedFiles/exed/sites/pgppm/Program_Readings/10_21_Abonyi-Value_Chain_Framework.pdf

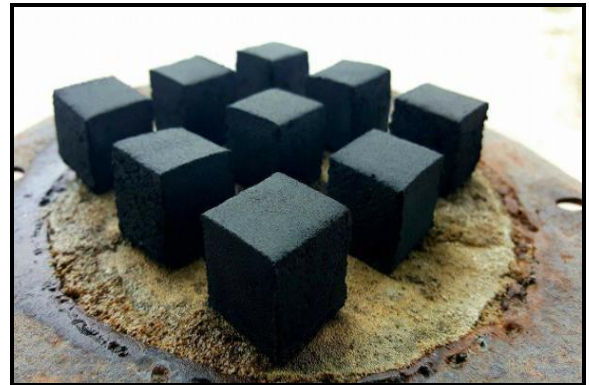
Dunn, E., Sebstad, J., Batzdorff, L., and Parsons H. (2006). *Lessons Learned on MSE Upgrading in Value Chains: A Synthesis Paper*. AMAP BDS Knowledge and Practice microREPORT #71, USAID/G/EGAT/MD. Washington DC: ACDI/VOCA.

Kula, Olaf, Downing, J., Field, M. (2006). *Globalization and the small firm: A value chain approach and poverty reduction*. AMAP BDS Knowledge and Practice microREPORT #42, USAID/G/EGAT/MD. Washington, D.C: ACDI/VOCA.

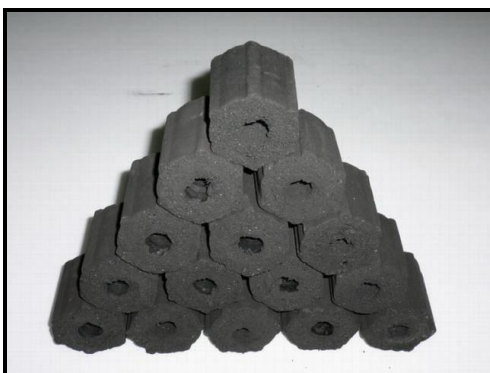
LAMPIRAN



Gambar 1. Batok kelapa



Gambar 2. Briket arang batok kelapa kubus



Gambar 3. Briket arang batok bentuk heksagonal



Gambar 4. Tampilan software Zahir

23.23 03 February 2014

Zahir Accounting Report Sample
Inventory Ledger General
Wednesday, January 09, 2014 10:49:39 AM

0-003 Computer Set											
Date	Ref. No.	Unit	In	Unit Cost	Value	Out	Unit Cost	Value	Balance	Unit Cost	Value
1.1.2014	05 OpeningBalance	Pu							0.00	1,300,000.00	0.00
1.8.2014	11 000001	Pu				1.00	1,300,000.00	1,300,000.00	0.00	1,300,000.00	0.00
1.8.2014	11 000002	Pu	1.00	1,300,000.00	1,300,000.00				1.00	1,300,000.00	1,300,000.00
1.10.2014	11 000003	Pu				4.00	5,200,000.00	5,200,000.00	5.00	6,500,000.00	6,500,000.00
1.10.2014	11 000004	Pu				1.00	1,300,000.00	1,300,000.00	6.00	7,800,000.00	7,800,000.00
1.10.2014	11 000005	Pu				1.00	1,300,000.00	1,300,000.00	7.00	9,100,000.00	9,100,000.00
1.10.2014	11 000006	Pu				1.00	1,300,000.00	1,300,000.00	8.00	10,400,000.00	10,400,000.00
Total Computer Set : 1.00 1,300,000.00 1,300,000.00 8.00 10,400,000.00 21,840,000.00 1.00 1,300,000.00 10,400,000.00											

0-002 Mother Board											
Date	Ref. No.	Unit	In	Unit Cost	Value	Out	Unit Cost	Value	Balance	Unit Cost	Value
1.1.2014	05 OpeningBalance	Pu							0.00	200,000.00	0.00
1.1.2014	11 000001	Pu	2.00	200,000.00	400,000.00				2.00	200,000.00	400,000.00
1.8.2014	11 000002	Pu				1.00	200,000.00	200,000.00	1.00	200,000.00	2,000,000.00
Total Mother Board : 2.00 200,000.00 400,000.00 1.00 200,000.00 200,000.00 1.00 200,000.00 1,400,000.00											

0-003 Mouse											
Date	Ref. No.	Unit	In	Unit Cost	Value	Out	Unit Cost	Value	Balance	Unit Cost	Value
1.1.2014	05 OpeningBalance	Pu							0.00	80,000.00	0.00
1.1.2014	11 000001	Pu	2.00	40,000.00	80,000.00				2.00	80,000.00	2,000,000.00
1.8.2014	11 000002	Pu				1.00	80,000.00	80,000.00	1.00	80,000.00	2,080,000.00
1.10.2014	11 000003	Pu				1.00	80,000.00	80,000.00	2.00	80,000.00	2,160,000.00
Total Mouse : 2.00 80,000.00 160,000.00 2.00 160,000.00 160,000.00 2.00 160,000.00 1,680,000.00											

Halaman: 1



Gambar 5. Pembukuan menggunakan software Zahir

Gambar 6. Belt conveyor yang dihasilkan